

## FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENJADI ANAK JALANAN

Sri Mugianti, Sri Winarni, Wulandari Dyah Pangestuti

Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Keperawatan Blitar, Jl. Dr. Soetomo No. 46 Blitar

Email: sri.mugianti@gmail.com

### *Description about Causal Factors of Adolescent become Street Children*

**Abstract:** *Street children spend most of their time doing daily live activities on the streets, either to earn a living or to roam the streets and other public places. The purpose of this research is to describe the factors causing adolescents to become street children in Blitar City. This research used descriptive research method. Population in this research were 92 adolescents who became street children in Blitar City. The sample of research is 36 people with accidental sampling technique. Data collection was conducted on May 23-June 5, 2017 using a questionnaire. The results showed of the three factors causing adolescents to become street children, in a series from highest number of factors are family factors, poverty factor, and community factor. 100% teenagers of family factor have a reason want to behave free, 92.3% teenagers of poverty factor have a reason to get money for herself and help their parents, and 88% teenagers of community factor have a reason to amuse their self or having fun.*

**Keywords:** *causal factors, adolescent, street children.*

**Abstrak:** *Anak jalanan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah semua remaja yang menjadi anak jalanan yang beroperasi di Kota Blitar besar populasi sebesar 92 remaja. Sampel penelitian sebanyak 36 remaja dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan, secara berurutan dari faktor terbanyak yaitu faktor keluarga, faktor kemiskinan, dan faktor masyarakat. 100% remaja dari faktor keluarga beralasan ingin berperilaku bebas, 92.3% remaja dari faktor kemiskinan beralasan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu orang tua, dan 88% remaja dari faktor masyarakat beralasan untuk menghibur diri atau bersenang-senang.*

**Kata kunci :** *faktor penyebab, remaja, anak jalanan.*

## PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu masa transisi / peralihan yang mempunyai batasan usia antara 12-21 tahun dimana seseorang mengalami proses pematangan fisik, psikologis, sosial dan spiritual dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Anjaswarni, 2014). Dari perkembangan psikologis remaja cenderung individual, terus menerus bereksperimen untuk mendapatkan citra diri yang dirasakan nyaman bagi mereka, merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru, dan mengujinya walaupun beresiko. Senang berpetualang, ingin bepergian secara mandiri,

mengikuti kegiatan seperti memanjat tebing, naik gunung, dan lainnya (Depkes RI, 2001). Sehingga remaja mudah sekali terpengaruh terhadap lingkungannya, bahkan mereka tidak tahu resiko yang dihadapi. Remaja lebih sering mencari hal baru yang menurut mereka menarik. Tidak menutup kemungkinan remaja terjerumus menjadi anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya (Depsos RI dalam Purwoko, 2013).

Masalah anak jalanan merupakan masalah sosial bersama yang sulit terpecahkan dan menjadi problem klasik negara berkembang. Jumlah anak jalanan menurut departemen sosial RI tahun 2007 diseluruh Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 104.497, jumlah anak jalanan meningkat menjadi 105.497 anak pada tahun 2008. Jumlah anak jalanan terus meningkat, saat ini tercatat di Kementerian Sosial (Kemensos) mencapai sekitar 4,1 juta (JawaPos.com diakses pada 27 September 2016). Propinsi dengan jumlah anak jalanan terbanyak adalah Jawa Timur, yaitu sebanyak 13.136 anak (Departemen Sosial RI, 2007). Keberadaan dan berkembangnya jumlah anak jalanan merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian, mengingat remaja yang melakukan kegiatan di jalanan senantiasa berhadapan dengan situasi buruk.

Menurut Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa (2007), faktor penyebab remaja berada dijalanan yaitu faktor kemiskinan dengan alasan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu keluarga, serta untuk mendapatkan tempat tinggal. Selain itu, faktor lain yang berasal dari faktor keluarga dengan alasan untuk menghindari masalah dalam keluarga termasuk anak yang ditolak oleh keluarga, menghindari banyaknya pekerjaan di rumah, keluarga besar, miskin dan tidak berpendidikan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak, kurangnya tanggung jawab orang tua, konflik keluarga, masalah perilaku dalam pengasuhan anak misalnya orang tua penjudi dan penyalahgunaan NAPZA, penganiayaan anak, sikap dan perilaku anak pembangkang. Penyebab lainnya berasal dari kondisi masyarakat dengan alasannya distribusi sumberdaya dan kesempatan yang tidak merata dalam masyarakat, masalah dalam kondisi kerja, kurangnya kegiatan rekreasi, keadaan penuh sesak di daerah kumuh dan fasilitas perumahan yang tidak memadai, sistem

pendidikan yang terbatas dan kaku, masalah dalam penegakan hukum.

Berdasarkan hasil penelitian Siregar (2006) di Kota Medan, faktor penyebab anak menjadi anak jalanan diantaranya faktor ekonomi (kemiskinan) keluarga. Keadaan ini telah dibuktikan bahwa semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin rendah kecenderungan untuk menjadikan anak menjadi anak jalanan dan sebaliknya semakin rendah status ekonomi keluarga maka semakin tinggi peluang anak menjadi anak jalanan. Disamping faktor ekonomi keluarga, faktor status sosial keluarga juga merupakan faktor yang signifikan. Kondisi yang lain menunjukkan bahwa lingkungan sosial anak sebelum anak menjadi anak jalanan ternyata tidak signifikan terhadap lahirnya anak jalanan. Selain itu dari survei yang telah dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Anak, alasan anak bekerja adalah karena membantu pekerjaan orang tua (71%), dipaksa membantu orang tua (6%), menambah biaya sekolah (15%), dan karena ingin hidup bebas untuk uang jajan, mendapatkan teman dan lainnya (33%) (Purwoko, 2013).

Di Kota Blitar sendiri, saat ini banyak dijumpai anak jalanan. Menurut Satuan Polisi Pamong Praja Kota Blitar pada tahun 2016, jumlah anak jalanan di Kota Blitar yang terjaring razia sebanyak 92 anak. Anak jalanan tersebut sering dijumpai di perempatan dan pertigaan besar jalan raya di Kota Blitar, Kebon Rojo, makam Bung Karno, ataupun di PIPP (Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan). Banyaknya jumlah anak jalanan di Kota Blitar menyebabkan masyarakat Kota Blitar menjadi terganggu, banyak faktor yang menyebabkan para remaja tersebut menjadi anak jalanan misalnya masalah ekonomi. Anak jalanan yang dijumpai di Kota Blitar, sebagian besar merupakan pendatang dan mereka hidup secara berpindah-pindah tempat (tidak menetap).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2016 pada 5 remaja yang menjadi anak jalanan di pertigaan Jalan Tanjung dan PIPP Kota Blitar, hasil pada wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa 3 dari 5 remaja yang menjadi anak jalanan disebabkan karena faktor ekonomi. Sedangkan 2 dari 5 remaja yang menjadi anak jalanan disebabkan karena faktor keinginannya sendiri untuk mendapatkan kebebasan. Dari kelima remaja yang menjadi anak jalanan tersebut membiayai kebutuhan sehari-hari dari mengamen di tempat-tempat ramai serta di perempatan jalan raya di Kota Blitar.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan di Kota Blitar.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan di Kota Blitar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang menjadi anak jalanan yang beroperasi di Kota Blitar sebanyak 92 remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi anak jalanan yang beroperasi di wilayah Kota Blitar ditemukan sebanyak 36 remaja. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan dengan menggunakan kuesioner (angket). Hasil jawaban “Ya Dilakukan” seluruh responden dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah banyaknya responden kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa prosentase.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Blitar. Data karakteristik responden terdiri dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, punya tempat tinggal yang pasti, memiliki orang tua, dan niatan menjadi anak jalanan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sebanyak 86% (31 remaja) memiliki jenis kelamin laki-laki, sebagian besar sebanyak 69% (25 remaja) memiliki umur 18-21 tahun, hampir separuh sebanyak 42% (15 remaja) berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), hampir seluruhnya sebanyak 83% (30 remaja) memiliki tempat tinggal yang pasti sebelum menjadi anak jalanan, hampir seluruhnya sebanyak 92% (33 remaja) masih memiliki orang tua, dan lebih dari separuh sebanyak 58% (21 remaja) memiliki niatan sendiri menjadi anak jalanan.

Hasil penelitian diketahui faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan paling banyak terdapat pada faktor keluarga sebanyak 29% remaja dari jumlah total 36 remaja yang menjadi anak jalanan, sedangkan sisanya adalah faktor kemiskinan (26%) dan masyarakat (25%).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari jumlah 26 remaja anak jalanan yang menjawab faktor kemiskinan sebagai penyebab mereka menjadi anak jalanan hampir seluruhnya sebanyak 92.3% (24 remaja) adalah untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu orang tua.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari jumlah 29 remaja anak jalanan yang menjawab faktor keluarga sebagai penyebab mereka menjadi anak jalanan seluruhnya sebanyak 100% (29 remaja) karena mereka ingin bebas.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari jumlah 25 remaja anak jalanan yang menjawab faktor masyarakat sebagai penyebab mereka menjadi anak jalanan hampir seluruhnya sebanyak 88% (22 remaja) adalah menghibur diri atau bersenang-senang dengan teman-teman.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sub Faktor Kemiskinan pada Remaja yang Menjadi Anak Jalanan**

<b>Faktor Kemiskinan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu orang tua	24	92.3
Untuk meninggalkan rumah dan tinggal di jalan	7	26.9
Jumlah yang menjawab <b>Faktor Kemiskinan</b>	26	

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sub Faktor Keluarga pada Remaja yang Menjadi Anak Jalanan**

<b>Faktor Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Untuk menghindari masalah dalam keluarga	17	58.6
Untuk menghindari pekerjaan yang terlalu banyak dirumah	7	24.1
Jumlah keluarga yang terlalu banyak	3	10.3
Keluarga kurang mampu	13	44.8
Keluarga yang berpendidikan rendah	5	17.2
Kurang mengetahui dan terampil dalam mengasuh anak	8	27.6
Kurangnya tanggung jawab orang tua	11	37.9
Konflik keluarga	13	44.8
Masalah perilaku dalam pengasuhan anak, misalnya penyalahgunaan Narkoba Psikotik dan Zat Aditif (NAPZA)	0	0.0
Akibat adanya kekerasan dalam keluarga	8	27.6
Berkeinginan bebas	29	100.0
Jumlah yang menjawab <b>Faktor Keluarga</b>	29	

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sub Faktor Masyarakat pada Remaja yang Menjadi Anak Jalanan**

<b>Faktor Masyarakat</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan	12	48
Masalah dalam tempat kerja	5	20
Menghibur diri atau bersenang-senang	22	88
Kedaaan lingkungan rumah yang kumuh dan fasilitas rumah yang kurang memadai.	4	16
Sistem pendidikan yang terbatas dan memiliki peraturan yang ketat	11	44
Memiliki masalah berkaitan dengan hukum	6	24
Jumlah yang menjawab <b>Faktor Masyarakat</b>	25	

## PEMBAHASAN

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya (Depsos RI dalam Purwoko, 2013). Menurut Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa (2007), beberapa faktor yang menyebabkan remaja menjadi anak jalanan adalah faktor kemiskinan, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Sumiati dkk (2009) masa remaja awal adalah masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu pada remaja untuk memberi gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.

Identitas yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat. Remaja tidak puas dirinya sama dengan kebanyakan orang ia ingin memperhatikan dirinya sebagai individu sementara pada saat yang sama ia ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya. Menurut Depkes RI, dalam Tarwoto, dkk (2010), dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing anaknya untuk menemukan jati dirinya bila ingin mempertahankan hubungan baik, orang tua perlu menangani anak secara hati-hati. Orang tua merasa tidak mudah membuat keseimbangan antara permisif dan *overprotective*. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap turunnya anak ke jalanan adalah faktor keluarga didasari alasan keinginan anak untuk bebas dengan sikap membangkang pada orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 26 remaja yang memilih faktor kemiskinan sebagai

penyebab remaja menjadi anak jalanan diperoleh hasil sebanyak 24 remaja memilih menjadi anak jalanan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu orang tua dan 7 remaja memilih menjadi anak jalanan untuk meninggalkan rumah dan tinggal di jalan. Menurut Siregar (2006), anak jalanan kebanyakan berasal dari keluarga miskin dengan orang tua yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Anak-anak yang timbul dari jalanan memiliki motivasi untuk hidup di jalanan karena desakan kebutuhan ekonomi rumah tangga orang tuanya. Menurut Hadionoto dalam Siregar (2006), dengan usia yang sangat muda pada umumnya anak jalanan bekerja disektor informal karena rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak jalanan. Investasi yang diperlukan oleh sektor ini relatif rendah serta tidak memerlukan persyaratan kemampuan atau keterampilan khusus.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan terakhir anak jalanan dengan sub faktor untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu keluarga diperoleh hasil anak jalanan yang berpendidikan kurang yaitu tidak sekolah sebesar 5.6% (2 remaja), SD (Sekolah Dasar) sebanyak 8.3% (3 remaja), dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 25% (9 remaja). Hal ini sesuai dengan peraturan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan rendah yaitu tamat SMP ke bawah, pendidikan menengah tamat SMA sederajat dan pendidikan tinggi yaitu tamat perguruan tinggi.

Menurut pendapat peneliti, banyaknya remaja yang memilih menjadi anak jalanan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan untuk membantu perekonomian keluarga adalah remaja yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula bagi mereka untuk menerima informasi dan makin banyak pula yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan

seseorang makin sulit pula bagi mereka untuk menerima informasi. Hal ini dikarenakan jika pendidikan anak jalanan rendah, maka ketrampilan, keahlian dan pengalaman anak jalanan dalam bekerja pun kurang untuk melamar pekerjaan dengan penghasilan yang cukup tinggi, dan biasanya ditempat kerja dibutuhkan durasi waktu tertentu dan berbagai aturan yang harus ditaati sehingga mereka merasa tidak bebas dalam melakukan hal-hal yang ia sukai. Jika turun di jalan mereka mendapatkan uang tanpa memerlukan keahlian khusus, tanpa peraturan yang membuat mereka terbebani dan tanpa terbatas oleh waktu. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa keluarga juga kurang bisa memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan misalnya kebutuhan sandang, pangan, uang jajan, serta modal untuk tampil berpakaian yang menggambarkan jati diri mereka sendiri, sehingga demi memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari mereka memutuskan untuk mengamen agar mendapat uang. Sebagian besar remaja yang menjadi anak jalanan juga beranggapan apabila mereka mencari uang sendiri mereka akan dianggap sebagai orang yang mandiri dan menjadi anak jalanan merupakan pilihan terakhir yang mereka pilih.

Berdasarkan hasil penelitian dari 29 remaja yang memilih faktor keluarga sebagai alasan mereka menjadi anak jalanan diperoleh hasil 3 data teratas yaitu faktor teratas pertama, seluruhnya sebanyak 29 remaja menginginkan hidup bebas, kemudian sebanyak 17 remaja menjadi anak jalanan untuk menghindari masalah dalam keluarga, dan sebanyak 13 remaja menjadi anak jalanan dengan alasan keluarga miskin serta adanya konflik keluarga. Serta tidak seorang pun remaja yang menjadi anak jalanan tidak memilih adanya masalah perilaku dalam pengasuhan anak sebagai alasan mereka menjadi anak jalanan. Menurut Siregar, dkk (2006), sebab-sebab yang bisa diidentifikasi adalah lari dari rumah

sebagai contoh anak yang selalu hidup dengan orang tua yang terbiasa dengan menggunakan kekerasan, seperti sering menampar, memukul, menganiaya karena kesalahan kecil, jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung memilih keluar dari rumah dan hidup di jalanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa remaja yang menjadi anak jalanan didapati bahwa sikap membangkang dikarenakan mereka terlalu dikelang oleh peraturan yang dibuat orang tua mereka sendiri. Peneliti berpendapat bahwa remaja yang menjadi anak jalanan disebabkan karena adanya konflik sehingga mereka tidak dapat bebas untuk mengetahui dunia yang belum pernah mereka sentuh sebelumnya dan mereka juga semakin tertantang untuk mengetahui dunia tersebut. Sayangnya keluarga mereka tidak mendukung apa yang mereka ingin ketahui, oleh sebab itu mereka justru mengarah pada kegiatan yang cenderung negatif sebagai bentuk protes dari peraturan dibuat oleh orang tua mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 25 remaja yang memilih faktor masyarakat sebagai alasan menjadi anak jalanan diperoleh hasil 3 alasan teratas yaitu yang pertama hampir seluruhnya sebanyak 22 remaja karena menghibur diri atau bersenang-senang, sebanyak 12 remaja karena kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, dan sebanyak 11 remaja karena alasan sistem pendidikan yang terbatas dan memiliki peraturan yang ketat. Menurut Suhartini dan Panjaitan (2009) alasan anak jalanan yang ditemukan di lapangan dibagi menjadi empat tipe yaitu menopang kehidupan ekonomi keluarga, mencari kompensasi dari kurangnya perhatian keluarga, sekedar mencari uang tambahan dan rekreasi. Peneliti berpendapat bahwa remaja yang menjadi anak jalanan ini memutuskan menjadi anak jalanan hanya untuk bersenang-senang, mereka beranggapan dengan berada di jalanan mereka akan mendapatkan banyak teman baru selain itu

mereka juga bisa menyalurkan hobi bermusik mereka untuk mengamen dan mendapatkan uang. Selain itu mereka menjadi anak jalanan berkumpul untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, tetapi cara yang mereka lakukan cenderung perilaku yang salah misalnya duduk-duduk dijalanan, menumpang truk-truk atau kendaraan yang terbuka, cara berpakaian yang jauh dari kata rapi dan bersih, mempergunakan hasil uang mengamen untuk mabuk-mabukan dan kegiatan negatif lainnya sehingga mereka malah meresahkan masyarakat, bahkan tidak sedikit masyarakat memandang sebelah mata mereka yang berada di jalanan.

Berdasarkan tabulasi silang antara niatan menjadi anak jalanan dengan sub faktor menghibur diri atau bersenang-senang didapat hasil sebanyak 36.1% (13 remaja). Menurut Wahyuni (2014), disamping kemiskinan dan kekerasan orang tua, ada faktor eksternal lain yaitu faktor yang terkait dengan lingkungan sekitarnya, yaitu adanya ajakan dari teman atau orang yang dikenal. Peneliti berpendapat bahwa remaja yang menjadi anak jalanan cenderung dipengaruhi oleh ajakan orang yang dianggapnya penting (teman). Sebagian remaja beranggapan jika mereka tidak mengikuti ajakan temannya mereka akan dikucilkan, dimusuhi dan tidak dianggap oleh temannya karena mereka dinilai tidak bisa mengikuti pergaulan dan gaya hidup temannya tersebut

## PENUTUP

Penelitian tentang faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan di Kota Blitar dapat disimpulkan bahwa ada lebih dari satu faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan, antara lain faktor kemiskinan, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor tertinggi (dominan) menjadi alasan remaja menjadi anak jalanan, 100% remaja beralasan ingin berperilaku bebas.

Saran yang diperoleh dari penelitian, kepada Dinas Sosial Kota Blitar, untuk pemegang program anak jalanan Dinas Sosial Kota Blitar yaitu memberikan pembinaan. Pembinaan yang dapat diberikan adalah pembinaan spiritual, pelatihan ketrampilan dengan topik yang bervariasi sesuai hobi/kegiatan yang digemari. Program tersebut dapat memunculkan kreatifitas anak jalanan sehingga memiliki daya guna di kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswarni, T. 2014. *Juvenile Delinquency Kenakalan Anak Remaja: Teori Hasil Penelitian dan Aplikasi Asuhan Keperawatan*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Arief, S., Nur, S., Alwi, & Rusdi, M. .Penanganan Masalah Anak; (Studi Implementasi Penanganan Anak Jalanan di Profinsi Sulawesi Selatan). Gorontalo: Administrasi Publik Universitas Hasanuddin.
- Departemen Sosial RI. 2007. Data PMKS Anak Jalanan. Departemen Sosial RI.
- Direktorat Bina Pelayanan Jiwa Departemen Kesehatan. 2007. *Buku Pedoman Pendampingan Psikologi Anak Jalanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Purwoko, T. 2013. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan.
- Siregar, H., Rani, Z., & Suradi, A. 2006. Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan Di Kota Medan. Medan: Universitas Sumatera utara.
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wahyuni, Sri. 2014. *Pengubahan Konsep Diri Sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan Bagi Anak Jalanan*. Diakses pada tanggal 30 Juni 2017.